

---

## Penerapan Model Green School Dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan di SMA Negeri 12 Bone

Muhammad Syukur<sup>1</sup>, Jumadi<sup>2</sup>, Bahri<sup>3</sup>, Nurlela<sup>4</sup>, Andi Dewi Riang Tati<sup>5</sup>, St.Junaeda<sup>6</sup>,  
Rasyid Ridha<sup>7</sup>

Universitas Negeri Makassar

E-mail: m.syukur@unm.ac.id<sup>1</sup>, jumadi@unm.ac.id<sup>2</sup>, bahri@unm.ac.id<sup>3</sup>, nurlela@unm.ac.id<sup>4</sup>,  
andi.dewi.riang@unm.ac.id<sup>5</sup>, st.junaeda@unm.ac.id<sup>6</sup>, m.rasyid.ridha@unm.ac.id<sup>7</sup>

---

### Article History:

Received: 15 Mei 2023

Revised: 21 Mei 2023

Accepted: 22 Mei 2023

**Keywords:** Sekolah Hijau,  
Guru, Murid

**Abstract:** Permasalahan program green school yang dilaksanakan disekolah belum diintegrasikan dalam kurikulum di sekolah. Rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan menjadi faktor mewujudkan go green di sekolah sangat sulit. Pengabdian ini diharapkan menjadi salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sosialisasi berbagai kegiatan yang dapat mendukung go green school di SMA Negeri 12 Bone diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sehingga gaya hidup berkelanjutan dapat diwujudkan. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik dan guru di SMA Negeri 12 Bone dalam mendukung gaya hidup berkelanjutan sudah nampak pada berbagai kegiatan, baik kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bone maupun kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan semua unsur di SMA Negeri 12 Bone, orang tua peserta didik maupun masyarakat sekitar.

---

### PENDAHULUAN

Kesadaran terhadap lingkungan yang dituangkan dalam berbagai kesepakatan, diantaranya adalah pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Pembangunan berkelanjutan adalah paradigma menyeluruh dari Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Konsep pembangunan berkelanjutan digambarkan oleh Laporan Komisi Brundland (Brundland Commission Report) pada tahun 1987 sebagai *development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*. Pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Sains et al. 2004, Hapsoro. 2020).

Secara bahasa, green school atau sekolah hijau, bukan hanya tampilan fisik sekolah yang

hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup (Akib, Irnawati, and Ibrahim 2019). Green school yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program tertentu untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah (Yunus and Mitrohardjono 2019). Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan (Kurniati, Parida, and Hendrikus 2022)

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum yang bervariasi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup kaitannya dengan permasalahan lingkungan sehari-hari yang disaksikan oleh peserta hidup. Program tersebut dapat terwujud jika aktivitas pembelajaran menyentuh semua unsur di sekolah dan pelibatan masyarakat sekitar, termasuk orang tua peserta didik dalam menyukseskan program *green school* (Ngabidin 2020).

Konsep sekolah hijau mewujudkan pengembangan metode sederhana yang inovatif dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bahan pembelajaran (Pertiwi 2020). Program ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang sadar lingkungan dan bertanggungjawab terhadap kelestarian alam (Nasir 2014). Pada konsep green school, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas tapi juga di luar kelas, seperti hutan, pantai dan kebun. Dengan metode tersebut peserta didik dapat memperkaya khasanah belajar dengan ikut merasakan langsung keindahan lingkungan sekitar.

Persepsi umumnya sekolah-sekolah yang ada di Kota besar termasuk yang terjadi di SMAN 5 Kota Makassar, menganggap bahwa tanggung dalam pengelolaan lingkungan dan dan kelestarian lingkungan menjadi tanggungjawab pemerintah. tentang dunia pendidikan selama dimana mereka menganggap bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah. Ada persepsi yang berkembang bahwa selama ini bahwa budaya kebersihan di sekolah adalah tuntutan dari para guru, diharapkan dengan program pelatihan green school ini mampu mengubah budaya tersebut, dalam artian diharapkan para siswa dan guru-guru betul-betul memiliki inisiatif sendiri untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan di sekolahnya. Kondisi ini juga dialami oleh SMA 12 Bone. Pengelolaan lingkungan dan pelestarian lingkungan dipahami sebatas tanggung jawab pemerintah, sehingga nanti ada perintah dari aparat pemerintah baru berlomba-lomba memperbaiki lingkungan sekolah. Meskipun pemerintah Kota Makassar sudah memberlakukan program Green School dan sudah mulai tumbuh komunitas Makassar Green School (MGS), namun dalam realitasnya dilapangan program tersebut hanya menyentuh aspek fisik dan belum aspek substansial yaitu terinternalisasinya nilai-nilai pengelolaan lingkungan yang baik pada stakeholder pendidikan di sekolah. Gerakan green school yang dilakukan disekolah belum mampu menularkan virusnya ke masyarakat sekitar, termasuk kepada keluarga siswa dan guru.

Program green school yang dilaksanakan disekolah belum disisipkan dalam kurikulum pembelajaran atau materi pelajaran di sekolah sehingga efeknya kepada siswa belum terlalu terasa. Go green school di sekolah menitikberatkan pada pengelolaan lingkungan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekolah, sehingga bisa mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri, nyaman dan sehat bagi masyarakat di lingkungan sekolah. Guru-guru kadang merasa prihatin dalam mengatasi permasalahan sampah di sekolah, dalam menjaga kebersihan sekolah dan dalam memilih jenis tanaman yang perlu ditanam di sekolah yang bisa memberikan banyak manfaat, sementara guru menjadi ujung tombak pelaksanaan Go green school di Sekolah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan strategi studi kasus. Strategi studi kasus dipilih karena kekhasan masalah selain kemampuannya untuk menjelaskan fenomena sosial secara lebih mendalam (Muhammad 2016). Studi kasus dalam tradisi penelitian kualitatif memungkinkan adanya interaksi antara peneliti dan tinjauan sebagaimana dalam tradisi paradigma kritis. Kebenaran adalah kesepakatan bersama atas sebuah realita sosial berupa intersubjektifitas yang lahir akibat interaksi antara peneliti dan tinjauan (Syukur 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview) dan wawancara biasa yang akan dilakukan sendiri oleh peneliti dalam keadaan sealamiah mungkin, Focus Group Discussion (FGD), observasi partisipasi (participant observation), dokumentasi dan studi pustaka. Pengamatan terlibat dalam konteks penelitian ini tidak harus dimaknai bahwa peneliti harus menjadi warga setempat dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan tenun. Sikap untuk merasa menjadi bagian dari mereka (being a part of) atau kesanggupan untuk merasakan apa yang di rasakan oleh subyek penelitian (tinjauan), bisa dimaknai observasi partisipasi.

Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Haberman (1994). Data penelitian yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah- langkah sebagai berikut; reduksi data, yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan wawancara dan hasil pengamatan yang diperoleh dilapangan; penyajian (display) data yaitu sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya makna yang bisa dilaporkan dalam penarikan kesimpulan; penarikan simpulan dan verifikasi dilakukan setelah data disajikan, dideskripsikan dan diberi pemaknaan dengan intepretasi yang logis. Penarikan kesimpulan didasarkan pada sajian data dan reduksi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara, ketekunan pengamatan dan triangulasi (Saadati and Sadli 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 18-20 April 2022 di SMA Negeri 12 Bone di Kecamatan Sibulue, beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam mewujudkan sekolah yang berbasis *green school*. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan peserta didik memiliki gaya hidup berkelanjutan sebagaimana prinsip pada program *green school*. Sebelum menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, baik yang sifatnya insintial maupun kegiatan yang berkesinambungan didahului dengan FGD antara pengabdian dengan dengan seluruh unsur yang ada di SMA Negeri 12 Bone. Maka dilaksanakanlah berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rencana Kegiatan green scool di SMA 12 Bone**

1	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
2	Operasi Bersih Jumat Sabtu	Kegiatan operasi bersih Juma-Sabtu dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak di SMA Negeri 12 Bone. Program ini sudah dilaksanakan secara terpadu di sekolah tersebut, bahkan jadwal petugas kebersihan tiap kelas setiap hari sudah terjadwal dengan baik. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas dengan petugas kebersihan yang terbatas sehingga peran serta semua pihak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan <i>green school</i> . Pengabdian mengusulkan kepada pihak sekolah agar hari Jumat dan Sabtu dengan durasi waktu 30 menit pada jam pertama

		dimaanfaatkan untuk membersihkan pekarangan sekolah.
3	Penghijauan	Penghijauan dilakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar dan orang tua. Pada kegiatan ini peserta didik masing-masing membawa satu jenis pohon untuk ditanam di halaman sekolah.
4	Sosialisasi Hemat Air	Sosialisasi hemat air menghadirkan kepala PDAM Kabupaten Bone dalam rangka memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya menghemat air untuk kehidupan berkelanjutan.
5	Pemilihan Kelas Terbersih	Program ini rencana dilaksanakan pada pekan ke 4 tiap bulannya. Hal ini dilakukan untuk menanamkan pembiasaan hidup bersih bagi peserta didik. <i>Reward</i> akan diberikan kepada kelas dengan predikat terbersih.
6	Penanaman Tanaman obat herbal dan Sayur-sayuran	Penanaman tanaman obat herbal dan sayur-sayuran di pekarangan sekolah untuk menanamkan hidup sehat kepada peserta didik. Berbagai jenis tanama seperti; jahe, serai, kunyit dan tanaman obat herbal lainnya ditanam. Setiap kelas memiliki lahan kebun binaan.
7	Sosialisasi <i>go green</i>	Sosialisasi <i>go green</i> menghadirkan pembicara dari Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bone untuk memberikan pemahaman tentang konsep <i>go green</i> . Sosialisasi <i>go green</i> juga dilakukan dengan memajang poster yang isinya mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan sekolah.

Setelah pelaksanaan implementasi *go greend* di SMA Negeri 12 Bone, berbagai pembiasaan positif terbentuk sebagai gaya hidup peserta didik di sekolah tersebut. Gaya hidup tersebut melahirkan karakter yang dapat mewujudkan SMA 12 Bone sebagai sekolah berbasis *go green* sehingga menjadi pilot proyek bagi sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Bone. Dukungan pihak sekolah, orang tua peserta didik dan ketersediaan SDA turut berperan penting dalam menyukseskan program *go green*. Keerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah dan pemerintah Kabupaten sangat mendukung program tersebut. Program penghijauan dan sosialisasi hemat air melibatkan Pemerintah Kabupaten Bone sebagai wujud tanggungjawab menanamkan konsep *go green* kepada masyarakat sekolah. Masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik dilibatkan dalam kegiatan penanaman obat herbal dan sayur-sayuran, seperti jahe, kunyit dan lain-lain.

Implementasi program *go green* diharapkan dapat menjadi sarana untuk menanamkan karakter baik kepada peserta didik, termasuk di SMA Negeri 12 Bone. Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian tersebut akan memberikan sugesti bagi munculnya karakter yang dapat membentuk gaya hidup positif bagi peserta didik yang tidak didapatkan dalam materi ajar. Melalui Gerakan *go green* adalah upaya aktif membangun karakter bangsa, para peserta didik di SMA Negeri 12 Bone berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, toleransi gotong royong, berjiwa patriotik yang semuanya dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

Pembiasaan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan SMA Negeri 12 Bone merupakan penanaman nilai karakter karena pembiasaan merupakan langkah awal dalam pembentukan sikap dan perilaku yang dapat menghasilkan kompetensi, bukan hanya pedagogic tapi juga kompetensi sosial bagi peserta didik. Pengembangan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan baik secara terjadwal seperti membersihkan kelas, maupun tidak terjadwal seperti

membersihkan lingkungan sekolah bersama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik seperti yang telah dilaksanakan pada pengabdian ini adalah manifestasi dari *go green* yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 12 Bone dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi dari 2 jenis kegiatan yang dilaksanakan, baik kegiatan sosialisasi maupun kegiatan yang dilaksanakan secara langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil sosialisasi dan FGD terhadap pemahaman peserta didik dan guru terkait dengan gaya hidup berkelanjutan masih sangat rendah, peran dan fungsinya dalam mendukung program tersebut juga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Rendahnya pemahaman tersebut disebabkan karena adanya pemahaman di antara guru dan kepala sekolah bahwa tanggung jawab pendidikan di sekolah adalah menjadi tanggung jawab pemerintah dan sekolah itu sendiri. Setelah guru dan siswa sekolah mendapatkan materi pelatihan dan dilakukan evaluasi nampak bahwa para guru dan siswa sudah bisa memahami peran dan fungsi yang bisa mereka jalankan dalam membantu sekolah dalam pemenuhan *go green school*. Antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan dan mengimplementasikan hasil sosialisasi memiliki tingkat pemahaman yang tinggi untuk menjalankan *go green school* di SMAN 12 Bone. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bone ini diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki gaya hidup berkelanjutan. Implementasi kegiatan pengabdian ini yang dapat mendukung gaya hidup berkelanjutan adalah pelestarian lingkungan, hemat energi, penanaman pohon dan melakukan kampanye gaya hidup berkelanjutan dan keteladanan. Menanamkan budaya gaya hidup berkelanjutan berarti, peserta didik di SMA Negeri 12 Bone sudah berperan menjaga kelangsungan hidup manusia maupun memelihara keanekaragaman hayati. Peserta didik tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki pribadi yang bertanggungjawab dan memiliki kesadaran akan berbagai tindakan yang dilakukan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

1. Terima kasih kepada Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bone yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Terima kasih kepada bapak rektor Universitas Negeri Makassar dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM yang telah memberikan kepercayaan kepada tim kami menjadi salah satu tim yang diizinkan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat pada tahun 2022;
3. Terima kasih kepada Kepala sekolah dan guru dan peserta didik SMA Negeri 12 Bone.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akib, Muhaiminah, Irnawati Irnawati, and Ibrahim Ibrahim. 2019. "Seminar Greenschool: Sekolah Peduli Lingkungan Hijau Untuk Siswa SMA/SMK Dan SMP." *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 1(2):1–5.
- Hapsoro, Nur Arief, and Kresensia Bangun. 2020. "Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat dari Aspek Ekonomi di Indonesia." *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3(2):88–96.
- Kurniati, Agusta, Lusila Parida, and Hendrikus Hendrikus. 2022. "Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang." *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1):21–26.
- Muhammad, Syukur. 2016. "Adaptasi Sosial Petani Tadah Hujan Terhadap Perubahan Iklim (Studi Kasus pada Petani Tadah Hujan di Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone)." *Predestinasi* 9(2):100–114.

- 
- Nasir, Muhammad. 2014. "Peranan Pendidikan Islam dalam Pelestarian Nilai-Nilai Agama pada Siswa MI Taipa Tinggi Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto."
- Ngabidin, Minhajul. 2020. *Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul: Kumpulan Praktik Baik Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Di Satuan Pendidikan*. Penerbit Andi.
- Pertiwi, Nurlita. 2020. "Prodiding Seminar Nasional Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup 'Aplikasi Kajian Multidisiplin Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Menuju Era 5.0.'"
- Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli. 2019. "Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6(2):151-64.
- Sains, Pengantar Falsafah, Ir Rudy C. Tarumingkeng, Zahrial Coto, and Ir Hardjanto. 2004. "Konsep Pembangunan Berkelanjutan."
- Syukur, Muhammad. 2020. "Resiprositas dalam Daur Kehidupan Masyarakat Bugis." *Jurnal Neo Societal; Vol 5(2)*.
- Yunus, Maya, and Margono Mitrohardjono. 2019. "Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (Green School) Pada SMP Islam Plus Baitul Maal." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):95-102.